

Dampak Berjualan di Ruas Jalan Bagi Penjual di Kelurahan Kaliobobo Kabupaten Nabire

Melianus Kayukatui¹, Aris Widodo², Damaris Pasalli³, Detty Sajow⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail : melianuskayukatui@gmail.com, aris.chips@gmail.com, damarispasalli20@gmail.com, sajowdetty@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 05 Agustus 2024

Accepted: 11 Agustus 2024

Keywords: Dampak Berjualan, penjual di Kalibobo

Abstract: Pasar Sore yang berlokasi di Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire memiliki lokasi berjualan dipinggir ruas jalan Mandala, pasar ini sangat membantu masyarakat disekitar dalam mencari kebutuhan sehari-hari, namun juga bagi pembeli yang melintas dikarenakan disaat bersamaan ketika hendak pulang sekalian berbelanja kebutuhan sesuai keperluannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu dalam bentuk Sosialisasi dengan jumlah penjual sebanyak 20 orang dengan memberikan pemahaman terhadap dampak dari berjualan dipinggir ruas jalan raya yang memiliki akses yang sangat ramai disaat jam beraktivitas karena disaat jam 15.00 WIT digunakan untuk pulang sekolah dan pulang kantor bagi pengguna jalan. Hasil dari sosialisasi ini yaitu menimbulkan kemacetan arus lalu lintas dikarenakan pengguna jalan harus berhati-hati untuk menghindari pengguna jalan yang hendak ke pasar sore, dikarenakan tidak adanya lahan parkir sehingga kendaraan diparkir diruas jalan dan adanya dampak sampah yang ditimbulkan dari penjual dan pembeli yang kurang sadar terhadap kebersihan.

PENDAHULUAN

Jalan memiliki peranan yang penting dalam suatu wilayah, karena dijadikan akses yang digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas kegiatannya, sehingga penggunaan jalan sangat dibutuhkan bagi penggunanya.

Dengan semakin berkembangnya suatu wilayah tentunya kondisi jalan mengalami peningkatan aktivitasnya bagi pengguna jalan, sehingga jalan yang dilintasi lalu lintas semakin ramai dengan kendaraan yang beraktivitas baik roda dua, roda empat dan kendaraan berbadan besar yang memiliki roda lebih dari empat, selain kendaraan dimana jalan raya juga digunakan oleh pengguna jalan kaki.

Sebagai pelaku usaha yang dalam hal ini penjual pastinya memahami lokasi dan kondisi daerah yang strategis untuk usaha yang dijalankannya sehingga dimana penjual memanfaatkan lokasi yang dianggap memiliki tempat strategis untuk melakukan aktivitas jual beli sayur mayur dan kebutuhan sehari – hari dengan berjualan dipinggir ruas jalan raya.

Kondisi jalan yang strategis dimanfaatkan oleh penjual melakukan aktivitas jual beli diruas jalan Mandala yang berlokasi di Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire. Pasar diruas jalan Mandala mulai beroperasi dari jam 15.00 WIT hingga 19.00 WIT. Masyarakat disekitar lebih mengenal dengan Pasar Sore Kalibobo. Pasar sore yang berlokasi diruas jalan Mandala sangat membantu masyarakat di sekitar dan masyarakat yang melintas di jalan tersebut, untuk berbelanja kebutuhan keluarga sesuai keperluan.

Kehadiran pasar sore yang awalnya hanya beberapa penjual menjual sayur mayur namun secara perlahan muncul juga penjual – penjual lainnya dengan jenis dagangan yang berbeda melakukan aktivitas berjualan seperti ikan, bumbu dapur dan barang kebutuhan lain, meskipun kebutuhan yang dijual di pasar sore kurang begitu lengkap namun mampu disesuaikan oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhannya.

Aktivitas berjualan disore hari dan lokasi berjualan dipinggir ruas jalan Mandala menjadi permasalahan bagi pengguna jalan yang melintas dikarenakan disaat penjual mulai berjualan merupakan jam lalu lintas dengan arus jalan raya yang ramai sebab merupakan jam pulang sekolah dan jam pulang kantor, sehingga ketika melintas di jalan Mandala dimana pengguna jalan harus hati – hati dan memperlambat kendaraannya untuk menghindari resiko menenggol atau menabrak pengguna jalan lainnya yang berbelanja di pasar sore.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para penjual yang berjualan dipinggir ruas jalan Mandala Kelurahan Kalibobo memiliki dampak kepada penjual yaitu timbulnya kemacetan dikarenakan pengguna jalan harus perlahan dan berhati – hati ketika melintasi pasar, akses pengguna jalan terganggu dikarenakan adanya pengguna jalan yang berbelanja memarkirkan kendaraannya ditepi jalan dan adanya sampah sehingga nampak kurang rapi dan bersih.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengabdian berada di jalan Mandala Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah yang mana lokasi ini merupakan jalan raya yang digunakan oleh masyarakat dengan arus lalu lintas cukup padat dilalui kendaraan bermotor baik motor, mobil dan kendaraan badan besar seperti truk dan kontainer.

Metode pengabdian yang dilakukan oleh tim yakni berupa sosialisasi secara langsung dengan menemui penjual yang berjualan diruas jalan Mandala secara tatap muka dengan pendekatan secara persusive, agar penjual dapat diajak, dibimbing dan diberikan pemahaman terhadap dampak berjualan diruas jalan raya.

Tahapan tim melakukan kegiatan Pengabdian berupa sosialisasi kepada penjual diruas Jalan Mandala sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan.

Tim terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan dan membuat skedul kegiatan dengan sasaran para penjual yang berada atau berjualan di lokasi ruas jalan Mandala di Kelurahan Kalibobo.

2. Pelaksanaan Kegiatan.

Tim meminta ijin ke pihak Kelurahan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan kemudian tim ke lokasi untuk melakukan sosialisasi serta melakukan pendekatan kepada para penjual untuk maksud kedatangan tim.

3. Evaluasi.

Tim melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dari penjual di pasar Sore Kalibobo terhadap sosialisasi

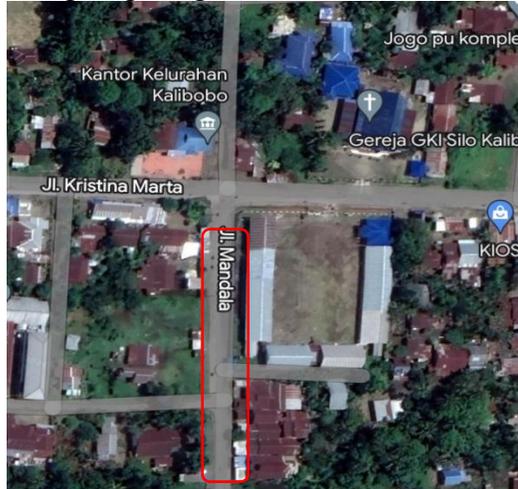
yang diberikan oleh tim dan kemudian membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Pengabdian

1) Peta Lokasi

Kegiatan Sosialisasi tentang “Dampak berjualan diruas jalan bagi penjual di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire” yakni berada di Jalan Mandala yang merupakan jalan utama yang berhadapan langsung dengan Kantor Kelurahan Kalibobo.



Gambar 1 : Lokasi Sosialisasi

Jalan Mandala merupakan jalan akses yang sangat ramai dengan kendaraan, dimana jalan ini akses menuju ke Kelurahan Bumi Wonorejo dan menjadi jalan yang digunakan untuk akses ke pusat kota Nabire sehingga arus kendaraan setiap harinya sangat ramai untuk dilalui oleh kendaraan bermotor baik roda dua, roda empat bahkan kendaraan berbadan besar.

2) Keadaan Penjual

Pasar yang berada diruas jalan Mandala dimana penjual berjualan di sepanjang jalan kurang lebih 100 meter, yang mana penjual berjualan di kedua sisi jalan. Dalam sosialisasi ini yang menjadi target sosialisasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 20 penjual. Dimana hasil data yang tim peroleh dari kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Keadaan Penjual menurut suku

Keadaan Penjual menurut suku dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Penjual	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
	Laki – Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
OAP	-	16	16
Non OAP	-	4	4
Jumlah	-	20	20

Tabel 1 : Keadaan Penjual menurut jenis kelamin

Tabel 1 tentang keadaan penjual menurut jenis kelamin dimana terdapat 20 penjual namun untuk penjual yang berjenis kelamin dari Orang Asli Papua dan Non

Orang Asli Papua tidak ada sedangkan untuk penjual Orang Asli Papua (OAP) yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dan untuk penjual Non Orang Asli Papua (OAP) yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang.

b. Keadaan Penjual menurut Usia

Keadaan Penjual menurut Usia dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Usia (Tahun)	Penjual		Jumlah (Orang)
	OAP	Non OAP	
≤ 20	2	-	2
21 – 30	2	-	2
31 – 40	4	2	6
41 – 50	5	2	7
≥ 51	3	-	3
Jumlah	16	4	20

Tabel 2 : Keadaan Penjual menurut Usia

Tabel 2 tentang keadaan penjual menurut usia dimana terdapat 20 penjual yang terdiri dari penjual dengan usia kurang dari 20 tahun terdapat 2 Orang Asli Papua (OAP) dan Non Orang Asli Papua tidak ada, untuk penjual pada usia 21 tahun hingga 30 tahun terdapat 2 Orang Asli Papua (OAP) dan Non Orang Asli Papua tidak ada, untuk penjual pada usia 31 tahun hingga 40 tahun terdapat 4 Orang Asli Papua (OAP) dan 2 Non Orang Asli Papua, untuk penjual pada usia 41 tahun hingga 50 tahun terdapat 5 Orang Asli Papua (OAP) dan 2 Non Orang Asli Papua dan untuk penjual diatas 51 tahun terdapat 3 Orang Asli Papua (OAP) dan Non Orang Asli Papua tidak ada.

B. Arus Lalu Lintas

Kondisi arus lalu lintas yang dilewati kendaraan di jalan raya tentunya mempengaruhi aktivitas disekitar jalan tersebut, dimana dikarenakan volume lalu lintas di jam padat kendaraan karena merupakan jam pulang anak sekolah dan jam pulang kantor, yang mana menurut M. Ilyas Qurniawan dkk (2021) Volume lalu lintas merupakan jumlah kendaraan yang melewati satu titik tertentu dari satu segmen atau ruas dalam selam waktu tertentu.

Lokasi jalan Mandala yang digunakan untuk berjualan merupakan jalan yang memiliki volume lalu lintas yang dilalui berbagai kendaraan mulai sepeda motor, mobil, truk hingga kendaraan berbadan besar seperti kontener, selain itu para penjual mulai mempersiapkan jualannya di jam 15.00 WIT dan berjualan hingga malam jam 19.00 WIT. Yang mana di jam 15.00 WIT hingga jam 18.00 WIT merupakan jam puncak yang dilalui oleh pengguna jalan dikarenakan jam tersebut merupakan jam pulang sekolah dan jam pulang kantor sehingga banyak kendaraan yang melewati jalan Mandala.

Sosialisasi yang diberikan kepada penjual dimana berjualan diruas jalan memiliki resiko yang tinggi terhadap keselamatan diri dari penjual, selain itu menimbulkan kemacetan bagi pengguna jalan dikarenakan adanya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli ditepi jalan, sehingga pengguna jalan harus pelan-pelan di lokasi jalan bahkan memberhentikan kendaraannya dikarenakan adanya pembeli yang menggunakan jalan dan menimbulkan kemacetan.

C. Lahan Parkir

Penyediaan lahan parkir di pasar sangat penting bagi penjual dan pembeli dikarenakan tempat parkir menjadi tempat yang menurut pengguna pasar layak untuk memarkirkan kendaraannya. Menurut Muhammad Birawan Aulia Abshar, dkk (2020) aktivitas pasar biasanya ditunjang dengan kelengkapan fasilitas lainnya yaitu tempat parkir, apabila pasar tidak memiliki tempat parkir maka yang terjadi adalah pelaku kegiatan pasar akan memarkirkan kendaraan di badan atau bahu jalan sehingga ruang jalan akan menjadi tempat parkir, yang berarti mengurangi lebar efektif jalan dan menjadikannya hambatan samping jalan karena aktivitas

pasar hingga pada akhirnya berpengaruh pada kapasitas ruang yang bersangkutan.

Pasar yang berlokasi diruas jalan Mandala tidak memiliki lahan parkir yang dikhususkan untuk memarkirkan kendaraan penjual dan pembeli sehingga kendala yang dihadapi yakni ketika pembeli berbelanja kebutuhan, maka memarkirkan kendaraan ditepi jalan atau parkir di depan tempat penjualnya sehingga menimbulkan pemakaian jalan yang menghambat pengguna lain karena harus menghindari kendaraan yang diparkir oleh pengunjung pasar sehingga dapat menimbulkan kemacetan di area pasar.

Sosialisasi yang diberikan kepada penjual yaitu lokasi pasar yang dekat dengan ruas jalan raya dan tidak adanya lahan parkir membuat kurang nyaman bagi pengguna jalan karena terdapat pembeli yang memarkirkan di tepi jalan raya sehingga mempengaruhi arus jalan raya dan juga membahayakan bagi pemilik kendaraan yang dapat disenggol oleh kendaraan lainnya yang melintasi jalan Mandala .

D. Akses Pengguna Jalan

Menurut Undang – Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Bab I point 27 menjelaskan bahwa pengguna jalan adalah orang yang menggunakan jalan untuk berlalu lintas. Selain itu menurut Marye Agung Kusmagi (2010) mengatakan bahwa pengguna jalan terdiri dari pejalan kaki, pengguna kendaraan tidak bermotor, pengguna kendaraan bermotor dan pengguna jalan dengan keterbatasan.

Kondisi pasar yang berada diruas jalan Mandala memberikan dampak kepada pengguna jalan yang menggunakannya, baik dengan kendaraan maupun tidak menggunakan kendaraan, sehingga ketika pasar mulai beraktivitas maka pengguna jalan harus berhati – hati dan memperlambat kendaraannya, dimana akses jalan digunakan oleh pembeli untuk menaruh kendaraannya ditempatnya untuk membeli dan juga selain itu pengguna jalan dengan jenis kendaraan berbadan besar seperti truk, bis dan kontener harus berjalan dengan pelan dikarenakan akses jalan terdapat pembeli dan juga penjual yang berdiri didekat jalan raya.

Sosialisasi yang diberikan kepada penjual yaitu dengan berjualan didekat dengan jalan raya sangat mengganggu kelancaran aktivitas pengguna jalan dikarenakan akses jalan bagi pengguna jalan yang menggunakan kendaraan harus berhati – hati dan berjalan perlahan karena kuatir dapat menyenggol pengguna jalan yang berada di pasar yang berada diruas jalan Mandala.

E. Sampah berjualan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik pada Pasal 1 Point 1 mengatakan Sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan /atau proses alam yang berbentuk padat.

Permasalahan yang sering timbul dari adanya aktivitas di pasar yaitu adanya sampah yang bersumber dari penjual dan pembeli yang berada di pasar karena, hal ini dikarenakan

adanya sisa makanan ataupun bekas bungkus yang dibuang. Sampah yang timbul dari aktivitas orang – orang di pasar dapat mengakibatkan terciumnya bau yang kurang sedap ketika sampah tidak dibuang pada tempat pembuangan sampah.

Sosialisasi yang diberikan kepada penjual dimana pasar pastinya melekat adanya sampah yang dihasilkan dikarenakan adanya kurang sadar orang-orang yang berada di lokasi pasar yang seenaknya membuang sampah dan juga penjual yang tidak membersihkan sampah – sampah yang ada di lokasi jualannya, sehingga dapat menimbulkan bau busuk dan juga ketika adanya sampah – sampah yang dibuang oleh orang – orang yang kurang sadar kebersihan, membuat pemandangan yang kurang enak dilihat. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran orang-orang yang berada di pasar untuk membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara untuk nantinya dibuang ke tempat pembuangan sampah terdekat agar kondisi pasar bersih dan nyaman di lokasi pasar.



Gambar 1. Kondisi Pasar Sore di ruas Jalan Mandala yang berlokasi di Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil sosialisasi adalah :

1. Lalu lintas dilokasi jualan ketika penjual sudah berjualan menghambat arus lalu lintas bagi kendaraan yang melewati jalan Mandala dan juga menimbulkan kemacetan karena pengguna jalan harus berhati – hati dan pelan – pelan di lokasi berjualan.
2. Tidak memiliki lahan parkir sehingga kendaraan diparkirkan ditepi jalan sehingga mengganggu pengguna jalan yang melintasi jalan Mandala.
3. Akses pengguna jalan terganggu dengan penjual yang berjualan diruas karena dapat

menimbulkan kekuatiran terhadap pengguna jalan ketika melintasi jalan Mandala dengan kendaraannya.

4. Menimbulkan sampah dilokasi jualan karena kurang adanya kesadaran dari pembeli dan penjual yang membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Ilyas Qurniawan, Rofi Budi Hamduwibawa, Adhitya Surya Manggala, Studi Kasus Lalu Lintas Akibat Pengaruh Aktifitas Pasar Di Jalan Raya Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Dan Solusinya, Jurnal Smart Teknologi, <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JST>, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021, ISSN: 2774-1702, Halaman 100 – 102
- Marye Agung Kusmagi. 2010. Selamat Berkendaraan di Jalan Raya, Jakarta, Raih Asa Sukses
- Muhammad Birawan Aulia Abshar, Soedwihajono, Kuswanto Nurhadi, Pengaruh Aktivitas Pasar Terhadap Karakter Lalu Lintas: Studi Kasus Area Pasar Gede Surakarta, Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota dan Permukiman, <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>, Volume 2, Nomor 2, 2020, 175 – 185
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik
- Undang – Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan